

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan keadaan tumbuh dan berkembangbiaknya kuman dalam saluran kemih dengan jumlah bakteri yang banyak. Secara anatomi, infeksi saluran kemih dibagi menjadi infeksi saluran kemih bagian atas dan infeksi saluran kemih bagian bawah. Infeksi saluran kemih bagian atas mencakup semua infeksi yang menyerang ginjal, sedangkan infeksi saluran kemih bagian bawah mencakup semua infeksi yang menyerang uretra, kandung kemih dan prostat (Yanis et al., 2022).

ISK biasanya disebabkan oleh adanya mikroorganisme pada saluran kemih, termasuk kandung kemih, uretra, ginjal dan ureter. Sebagian besar ISK disebabkan oleh bakteri, maupun jamur dan virus dapat menjadi agen etiologi ISK. Bakteri yang sering menyebabkan ISK adalah *Escherichia coli*, dan *Enterobacteriaceae* jenis lain seperti *Proteus*, *Klebsiella*, dan jenis *Staphylococcaceae*. Penyebab ISK pada lansia banyak disebabkan oleh bakteri gram negatif seperti *Escherichia coli*, *Klebsiella pneumoniae*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Proteus mirabilis*, *Enterobacter sp* dan *Citrobacter* serta bakteri gram positif seperti *Staphylococcus epidemidis*, *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus viridans*, dan *Streptococcus pneumonia* (Maulani & Siagian, 2022).

Bakteri *Staphylococcus aureus* dapat ditularkan melalui luka terbuka dan dapat menyebabkan infeksi saluran kemih, yang dimana penularan dari luka tersebut dapat masuk dalam tubuh melalui luka sayatan, atau lecet pada kulit. Setelah masuk melalui luka, bakteri dapat menyebar melalui aliran darah atau sistem limfe dan kemudian dapat menyebabkan infeksi pada saluran kemih. Jika bakteri *Staphylococcus aureus* mencapai saluran kemih, dapat menyebabkan infeksi peradangan yang dikenal sebagai infeksi saluran kemih.

Faktor lainnya adalah individu yang memiliki kebiasaan menahan buang air kecil akan mengganggu fungsi pertahanan tubuh pada saluran kemih dalam melawan infeksi yaitu akan mengganggu fungsi pengeluaran urin yang merupakan mekanisme untuk mengeluarkan mikroorganisme secara alami. Kebiasaan menahan buang air kecil juga akan menyebabkan stasis urin dan menyebabkan

infeksi saluran kemih apabila jumlah bakteri dalam urin  $> 100.000$  CFU/ml (Annisah et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah penderita infeksi saluran kemih di dunia mencapai sekitar 8,3 juta orang dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat hingga 9,7 juta orang. Pada penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit salah satu di Amerika Serikat didapatkan angka kematian akibat infeksi saluran kemih diperkirakan sekitar 13.000 orang atau sekitar 2,3% angka kematian. Di Indonesia, jumlah ISK diduga mencapai 222 juta orang. Prevalensi ISK di Indonesia masuk cukup tinggi, Departemen Kesehatan Republik Indonesia memperkirakan ada 90 hingga 100 kasus ISK per 100.000 orang setiap tahun, yang sama sekitar 180.000 kasus baru pertahun (DapkesRI, 2014)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Megawati *et al*(2023), penelitian ini menunjukkan bakteri penyebab infeksi saluran kemih yang disebabkan *Staphylococcus aureus* sebanyak 2%. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sumolang *et al*(2013), hasil penelitian ini menunjukkan insiden ISK yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* sebanyak 3,3% pada pasien ISK.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bunda Thamrin Medan didapatkan jumlah data sebanyak 15 orang penderita ISK pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2023 terdapat 28 orang penderita ISK. Dan pada tahun 2024 terdapat 32 orang penderita ISK serta sebanyak 20 orang penderita ISK dari bulan April – Mei 2025, dimana kasus ISK mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Peneliti memilih RSUD Bunda Thamrin Medan sebagai Lokasi untuk penelitian pada penderita ISK. Sebagai salah satu Rumah sakit Umum penyedia layanan kesehatan yang didukung oleh tenaga medis yang terampil pada bidangnya, dan merupakan Rumah Sakit yang telah terakreditasi. Dengan dukungan dari tim Medis yang berpengalaman dan bersedia bekerja sama dengan peneliti menjadi kunci untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta memastikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai dengan standar etika yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui penyebab dari infeksi saluran kemih yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Bakteri *Staphylococcus aureus* Pada Penderita Infeksi Saluran Kemih di RSUD Bunda

Thamrin Medan”.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti ingin mengetahui apakah bakteri *Staphylococcus aureus* terdapat pada urin penderita Infeksi saluran kemih di RSUD Bunda Thamrin Medan

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya bakteri *Staphylococcus aureus* pada penderita Infeksi saluran kemih di RSUD Bunda Thamrin Medan

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengidentifikasi bakteri *Staphylococcus aureus* pada penderita Infeksi saluran kemih di RSUD Bunda Thamrin Medan Tahun 2025

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Menambah ilmu dan memperluas pengetahuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian tentang bakteri *Staphylococcus aureus* pada penderita infeksi saluran kemih
2. Memberi informasi dan menambah pengetahuan kepada pembaca tentang bakteri *Staphylococcus aureus* yang terdapat pada penyakit infeksi saluran kemih
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan informasi dan tambahan khususnya bagi Institusi Poltekes Medan